



## SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat  
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110  
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711  
[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)



### **Bappebti Siap Luncurkan SRG Mobile**

**Jakarta, 10 Februari 2016** – Menjawab tantangan perdagangan di era digital, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) bersiap meluncurkan Sistem Resi Gudang (SRG) *Mobile*. Masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan SRG yang terintegrasi dengan Pasar Lelang Komoditas (PLK) melalui telepon pintar (*smartphone*), yang baru akan tersedia untuk *smartphone* berbasis android. Demikian diungkapkan Kepala Bappebti Sutriono Edi pada Pertemuan Tahunan Pemangku Usaha SRG dan PLK di Jakarta, Rabu (10/02).

*“Bappebti ingin terus berinovasi, salah satunya dengan meluncurkan aplikasi SRG Mobile yang dapat memberikan kemudahan bagi petani dan produsen dalam hal registrasi anggota SRG, melakukan transaksi resi gudang, mengakses harga harian komoditi, dan jadwal pelaksanaan pasar lelang,”* ujar Sutriono Edi.

Melalui *SRG Mobile*, petani dapat melakukan simulasi penghitungan biaya serta mengajukan penyimpanan komoditi di gudang SRG dan pembiayaan di bank. Aplikasi ini rencananya akan diluncurkan pada pertengahan 2016. Bappebti siap melakukan edukasi tentang cara penggunaannya kepada para petani, poktan, UKM, koperasi, BUMN/BUMD, dan akademisi di berbagai daerah di Indonesia.

Pada pertemuan yang mengambil tema “Modernisasi Infrastruktur SRG dan PLK untuk Ekonomi Kerakyatan di Era Perdagangan Digital” tersebut, Sutriono Edi menegaskan rencana integrasi PLK dan SRG sebagai arah kebijakan Bappebti di bidang SRG dan PLK di 2016.

Menurutnya, SRG merupakan instrumen yang mereposisi kembali komoditas pertanian sebagai barang yang bernilai ekonomis dan layak digunakan sebagai jaminan memperoleh kredit dari bank maupun lembaga keuangan nonbank. Sedangkan pasar lelang dapat menjadi sarana pemasaran bagi komoditas yang disimpan dalam gudang SRG. Sebaliknya, komoditas yang disimpan di gudang SRG dapat dijadikan sarana penyelesaian fisik (penyerahan komoditas) atas aktivitas jual beli di pasar lelang.

*“Integrasi SRG (pembiayaan) dan PLK (pemasaran) dari hulu sampai hilir akan mendekatkan pelaku usaha, khususnya petani dan UKM, kepada pasar,”* ujarnya.

Integrasi kedua instrumen ini, menurutnya, akan memberikan manfaat besar. Di antaranya, integrasi ini menciptakan efisiensi perdagangan dan peningkatan daya saing, tersedianya referensi harga komoditas bagi pelaku usaha, solusi pembiayaan mudah dan murah, serta memberi peluang bisnis baru bagi pelaku usaha.

Pada 2016, Bappebti akan semakin mengefektifkan sinergitas SRG dan PLK, baik pada tataran kebijakan, aturan, program kegiatan, maupun dukungan teknologi informasi. Seiring hal tersebut, dengan diterbitkannya PP No. 1 Tahun 2016 tentang Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang, Perum Jamkrindo telah ditetapkan sebagai Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang.

Bappebti akan terus meningkatkan koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait, seperti Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, dan Kementerian Sekretariat Negara dalam menyiapkan hal-hal teknis guna penyiapan pelaksanaan penjaminan SRG.

Lembaga penjaminan SRG akan melindungi pemilik resi gudang dan/atau lembaga pembiayaan apabila terjadi kegagalan, ketidakmampuan, dan/atau kebangkrutan pengelola gudang, sehingga stabilitas dan integritas SRG semakin terjaga.

Dalam pertemuan ini, hadir 100 pemangku kepentingan, diantaranya pengelola gudang, lembaga penilaian kesesuaian, perbankan/lembaga keuangan, asuransi, koperasi tani, gapoktan, perusahaan eksportir, importir, kementerian terkait, asosiasi, pemerintah daerah, BUMN, dan universitas. Selain Sutriyono Edi, hadir pula Direktur Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan Widodo, Guru Besar Institut Pertanian Bogor Prof. DR. Ir. Rina Oktaviani M.Si., Deputi Direktur Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia Ridhwan Ph.D, serta bertindak sebagai moderator ialah Tjandra Wibowo.

### **Perkembangan SRG**

Jumlah gudang SRG yang dibangun pemerintah sampai 2015 ialah sebanyak 120. Dari jumlah tersebut, gudang yang telah mendapat persetujuan sebagai gudang SRG hingga 31 Desember 2015 sebanyak 71 dan 59 gudang diantaranya telah menerbitkan resi gudang. Jumlah gudang swasta yang telah mendapat persetujuan sebagai gudang SRG hingga 31 Desember 2015 sebanyak 46 dan 32 gudang diantaranya telah menerbitkan resi gudang. Dengan demikian total gudang yang telah mendapat persetujuan sebagai gudang SRG sebanyak 117 dan 91 diantaranya telah menerbitkan resi gudang. Gudang-gudang tersebut tersebar di 19 provinsi meliputi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Bengkulu, dan Bali.

Jumlah resi gudang yang telah diterbitkan sampai 31 Desember 2015 sebanyak 2.173 resi dengan total volume komoditi sebanyak 81.440,08 ton (68.742,06 ton gabah; 6.449,22 ton beras; 5.101,07 ton jagung; 553,27 ton kopi; 530,57 ton rumput laut; 3,14 ton kakao; dan 10,75 ton rotan) atau total senilai Rp 450,54 miliar. Sedangkan, nilai pembiayaan yang telah diberikan lembaga keuangan sebesar Rp 275,72 miliar.

### **Perkembangan PLK**

Di samping itu, pada 2015 terdapat 8 penyelenggara PLK yang dibiayai APBN, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Sulawesi Utara, Gorontalo, DI Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan penyelenggara pasar lelang yang dibiayai APBD yaitu DKI Jakarta. Sementara itu sejak 2014, Bappebti telah melakukan program revitalisasi di 5 daerah yaitu Jawa Tengah, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan dimana selanjutnya secara berkesinambungan program revitalisasi tersebut akan dilakukan di 8 daerah PLK.

Nilai transaksi PLK tahun 2015 telah mencapai Rp 240,55 miliar dengan total komoditas yang ditransaksikan berjumlah 136 jenis dengan transaksi 10 komoditas terbesar adalah jagung dengan *market share* sebesar 17,37%, beras (16,43%), jahe (6,90%), lada (6,55%), bawang merah (4,74%), jeruk (3,58%), kakao (3,11%), kopi (2,89%), gambir hitam (2,66%), dan kacang mete (2,20%).

--selesai--

### **Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Ani Mulyati**  
Kepala Pusat Humas  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711  
Email: [pusathumas@kemendag.go.id](mailto:pusathumas@kemendag.go.id)

**Marthin Simanungkalit**  
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-31922443/021-31922460  
Email: [marthin.kalit@kemendag.go.id](mailto:marthin.kalit@kemendag.go.id)